

Doctrine Of 'Eschatology'

Lilisantika¹, Akelince Doo²

Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

e-mail: lilisantika480@gmail.com, aakelince@gmail.com, sarmauli@stakn-palangkaraya.ca.id

* Lilisantika

ABSTRACT

The Doctrine of the End Times or Eschatology is a significant part of Christian theology that focuses on the fate of humanity and the events that will occur in the future. This doctrine explores the resurrection of the dead, the understanding of eschatology, the concept of the end times, the second coming of Christ, and the importance of understanding eschatology in preparing for the future.

History Article: 16 May 24

Incoming articles: 26 May 24

Revised article: 29 May 24

Articles accepted: 30 May 24

1. **Keywords:** *The doctrine of eschatology*

I. Introduction

Situation Analysis

Selama paling sedikit empat ribu tahun dari sejarah yang tercatat, manusia telah menantikan dengan berbagai taraf pengharapan serta semangat yang besar akan kedatangan suatu pribadi yang agung, yang dijanjikan oleh Allah bangsa Israel. Dan akan membawa daai bagi seluruh umat manusia. Dua ribu tahun yang lalu seorang laki-laki bernama Yesus dari Nazaret keluar dari Bukit Yudea memasuki suatu lembaran sejarah yang gelap dan menyatakan bahwa Dialah orang itu. Ribuan orang percaya kepadaNya, tetapi yang lainnya, termasuk kaum beragama dari bangsaNya sendiri, yaitu Bangsa Israel menolak Dia dan menuduhNya sebagai seorang penipu.

Selama dua puluh abad Yesus telah menjadi seorang tokoh yang paling banyak diperdebatkan dalam lembaran-lembaran kesustraan dan sejarah. Nama-Nya telah dipakai orang untuk melakukan perbuatan baik maupun perbuatan jahat yang luar biasa.

Peperangan telah terjadi demi Nabi Yahudi yang lembut ini. Tetapi ajaran-ajarannya tentang moral dan susila digolongkan sebagai ajaran-ajaran yang paling membawa kedamaian dan gung dalam sejarah

Solutions and Targets

ESKATOLOGI adalah istilah yang sudah tidak asing lagi bagi kalangan semi-nari atau dunia akademik teologi Kristen. Bahkan, istilah tersebut cenderung dipahami secara luas dalam segmen jemaat yang umum. Sebab pokok dan topik itu sudah sering diajarkan kepada jemaat di lingkungan gereja-gereja tertentu, terutama dalam berbagai seminar. Namun, demi keseragaman pengertian dan persepsi yang tepat mengenai konsep eskatologi alkitabiah di kalangan jemaat dan masyarakat, istilah tersebut perlu dijelaskan secara mendasar, sebagaimana akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

Istilah eskatologi dibangun dari dua kata Yunani, yaitu eskhatos, yang artinya "akhir" atau "terakhir", dan logos, yang artinya "Firman" atau "ajaran". Pada umumnya, istilah eskhatos digunakan untuk menjelaskan gagasan mengenai batas waktu secara alami (Mat. 5:26), menandakan batas atau akhir secara geografis (Kis. 1:8) dan mengungkapkan suatu limit masa secara temporer (Mat. 12:45). Namun secara teologis, istilah eskhatos dipakai untuk menjelaskan doktrin eskatologi, yakni mengungkapkan hal-hal yang akan terjadi pada masa yang akan datang yang meliputi: hari pencurahan Roh Kudus (Kis. 2:17), saat kedatangan Antikristus (2 Tim. 3:1; Yak. 5:3; 2 Ptr. 3:3; Yud. 18; 1 Yoh. 2:18), akhir pembinasan musuh Kristus (1 Kor. 15:26), saat terompet terakhir berbunyi menjelang kedatangan Yesus (1 Kor. 15:52) dan menjelaskan tentang kedatangan Kristus (Ibr. 1:2) serta mengungkapkan ajaran tentang kebangkitan orang mati dan penghakiman yang akan datang (Yoh. 6:39-40; 1 Ptr. 1:5) juga menerangkan karakter ilahi Kristus yang Mahakekal (Why. 1:17).

Implementation Method

Konsumsi terakhir menurut berkhof mencakup penggenapan rencana Allah bagi dunia dan umat-Nya. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, kekekalan orang percaya, dan kehancuran bagi mereka yang menolak Kristus. Selain itu berkhof meyakini bahwa konsumsi terakhir akan mencakup penghakiman terakhir, dimana Allah akan mengadili semua orang yang percaya Kristus akan mengalami kekekalan dan kemuliaan dalam kehadiran-Nya, sementara mereka yang menolak-Nya akan menghadapi hukuman kekal dan juga mencakup pemulihan alam semesta dan terciptanya langit dan bumi baru (Why 21). Richard Middleton pengharapan Alkitab dari Eden sampai dengan Yerusalem Baru sebagai tempat kediaman Allah.

Konstruksi eskatologi yang diajukan mencakup penggenapan Allah atas dunia ciptaan, pengharapan eskatologis Yerusalem Baru sebagai tempat kediaman Allah di tengah umat-Nya, dan kehidupan surgawi umat Allah dibait semesta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Konsumsi Terakhir merupakan puncak atau titik terakhir dalam sejarah kehidupan orang-orang percaya sebagaimana manusia melewati setiap proses akhir zaman yang telah ditetapkan Allah dan menuju pada Yerusalem Baru atau dengan kata lain hidup dalam kekekalan bersama-sama dengan Allah.

II. Results and Discussion

Teori-teori yang mendukung tentang doktrin akhir zaman (eskatologi) terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut : Pandangan-pandangan Eskatologi oleh Louis berkhofer

Doktrin Eskatologi umum. Sebutan eskatologi menarik perhatian pada kenyataan bahwa sejarah dunia ini beserta umat manusia akhirnya akan mencapai titik konsumsi. Proses itu bukanlah sebuah proses tak tertentu yang tanpa akhir, tetapi sebuah sejarah yang sesungguhnya, yang bergerak menuju suatu akhir yang ditunjuk oleh Tuhan. Menurut Alkitab, akhir itu akan tiba sebagai suatu krisis yang sangat luar biasa, fakta dan peristiwa yang berkaitan dengan krisis itu membentuk isi dari eskatologi. Sebagai eskatologi umum, sebuah eskatologi yang menyangkut semua orang dalam penantian kedatangan Kristus, kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, konsumsi kerajaan Allah dan keadaan terakhir dari orang saleh dan orang durhaka Eskatologi individual

Disamping eskatologi umum, ada juga eskatologi individual yang harus diperhatikan. Peristiwa-peristiwa yang disebutkan bisa membentuk keseluruhan eskatologi dalam arti sempit tetapi kita tidak dapat berlaku adil padanya tanpa menunjukkan bagaimana generasi-generasi yang telah mati akan mengambil bagian pada peristiwa-peristiwa terakhir. Bagi individu, akhir dari eksistensi sekarang ini datang bersama dengan kematian, yang mengubah dirinya sepenuhnya dari jaman ini menuju kepada zaman yang akan datang.

Perspektif teologis terhadap eskatologi dari kitab wahyu oleh Dedi. S. Idris. Berdasarkan teori aspek eskatologis berkaitan dengan peristiwa-peristiwa tertentu yang akan terjadi di masa depan melalui nubuatan-nubuatan masa lalu, dan oleh karena itu, nubuatan alkitabiah merupakan inti dari kajian dan pembahasan ajaran-ajaran eskatologis. Kedatangan Kristus kedua kalinya adalah datangnya penghakiman atas orang yang hidup dan orang mati. Oleh karena itu kedatangan Kristus kembali bukanlah suatu peristiwa yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari saat ini. Maka segala sesuatu yang ada di dunia ini akan tersingkap, disingkapkan dihadapan Tuhan. Beberapa bagian Alkitab telah membuat tentang akhir zaman bagaimana dan apa yang akan terjadi di akhir zaman.

Berdasarkan akar kata eskatologi berasal dari dua akar kata Yunani yakni eskathos yang artinya “akhir, hal terakhir, peristiwa-peristiwa terakhir dan logos artinya “perkataan, pengetahuan, pengajaran, doktrin, uraian. Eskatologi Kristen merupakan doktrin penting dalam teologi biblikal dengan ajaran penting yaitu kedatangan Kristus yang kedua kali dan keadaan akhir zaman dunia material ini, eskatologi mengacu pada studi tentang akhir zaman dan nasib akhir manusia. Selain itu Eskatologi memiliki banyak istilah yang paling umum ialah de Novissimis atau Eschatology selain itu consumatione Saeculi. Berbagai

istilah eskatologi selalu merujuk pada ayat-ayat Alkitab yang menceritakan tentang hari-hari terakhir (eschaton hemerai), Yes 2:2; Mic:1; waktu terakhir (eschaton ton chronon) 1 Ptr 1:20; jam terakhir (eschaton hora) 1 Yoh 2:18.

Eskatologi dalam Kitab Wahyu mencerminkan keyakinan akan kebangkitan orang mati, pahala bagi yang setia, dan hukuman bagi yang tidak setia. Dengan demikian eskatologi secara umum dimaknai sebagai hari-hari terakhir yang dapat disusun berdasarkan peristiwa-peristiwa dan fakta-fakta yang terjadi dalam Alkitab yakni kedatangan Kristus yang kedua, kebangkitan orang mati, penghakiman terakhir, penyempurnaan kerajaan Allah dan keadaan terakhir dari orang saleh dan orang durhaka. Adapun eskatologi yang disebut eskatologi individual, eskatologi individual mengacu pada kematian jasmani dan kekekalan jiwa sebelum Parousia dan penyempurnaan Kerajaan Allah. Dengan demikian eskatologi merupakan kejadian-kejadian yang akan terjadi di hari-hari terakhir sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali atau puncak dari akhir zaman. Oleh sebab itu eskatologi tidak dapat terpisah dengan proses penafsiran Alkitab, pendekatan histori dan terlebih khusus pengilhaman Atau pernyataan Tuhan kepada manusia.

Kedatangan antikristus merupakan topik yang dipelajari dalam agama Kristen. Iman Kristen mengajarkan bahwa ada sosok yang tampil sebagai musuh Kristus sebelum kedatangannya yang kedua kali. Dalam Surat Yohanes ia memberikan petunjuk tentang sifat-sifat antikristus (Yoh 4:1-6). Sebenarnya Roh anti-Kristus sudah muncul sejak hidup rasul Yohanes, rasul Yohanes sendiri menyerang ajaran-ajaran nabi-nabi palsu yang terpengaruh dengan ajaran-ajaran sesat yang menolak dan meningkari Inkarnasi.

Pada dasarnya, eksistensi keberadaan anti-Kristus dapat dipahami dalam dua kategori, yakni kelompok antikristus dalam bentuk jamak dan antikristus dalam bentuk tunggal yang digambarkan sebagai manusia durhaka (1 Yoh 2:18) antikristus merupakan figure yang dikaitkan dengan peristiwa eskatologis yang akan menyangkal Allah maupun Kristus (1 Yoh 2:18-22). Kedatangan antikristus akan menunjuk kepada sosok yang menyatakan diri sebagai Allah dalam wujud nyata pekerjaan iblis, yang akan disertai dengan berbagai macam tipu daya jahat (2 Tes 2:4-10).

Selain itu ada pun pengertian antikristus yakni, antikristus berarti orang yang menyamar sebagai Kristus tapi melawan Kristus. Misalnya Kristus palsu atau yang mengaku-ngaku sebagai Kristus dan si peniru Kristus yang menjadi musuh Kristus. Dengan demikian penjelasan ini memberikan pandangan bahwa pada dasarnya antikristus merupakan sekumpulan orang-orang yang menolak untuk mempercayai Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat, mereka juga memiliki sifat-sifat yang bertentangan dengan kebenaran Firman Allah yang diberikan oleh Yesus Kristus. Selain itu antikristus juga diartikan sebagai individu yang tidak memiliki Roh Kristus dalam dirinya sehingga perbuatannya tidak menghasilkan buah karya Kristus dalam kehidupannya.

Kedatangan Kristus kembali merupakan salah satu nubuatan yang tercatat dalam Alkitab dan kedatangan-Nya merupakan masa yang dinanti-nantikan oleh orang percaya atas sebuah janji sebelumnya bahwa orang percaya akan pergi ketempat yang sudah disediakan oleh Kristus. Narasi Ibr. 10:37 memberikan kejelasan seperti kedatangan Kristus kembali bahwa Yesus akan datang kembali dengan cara yang sama waktu ia naik

ke sorga. Menurut Paulus Daun kedatangan Kristus kembali bersifat futur dan sampai saat ini masih belum terwujud secara konkrit, namun bukan berarti bahwa kedatangan_nya kembali hanya fiksi belaka. Persoalan tentang kedatangan Kristus yang kembali, menjadi pengumpulan gereja-gereja dan sangat sarat dipahami oleh karena itu kedatangan Kristus merupakan sebuah misteri Ilahi, yang sampai saat ini masih menjadi pokok permulaan teologis yang tidak pernah berhenti. Jadi pada dasarnya konsep kedatangan Kristus kembali dalam perspektif eskatologi mengacu pada keyakinan dan kepercayaan kepada Yesus Kristus bahwa suatu ketika di akhir zaman Ia akan kembali untuk menyelesaikan rencana penyelamatan Allah dan mengadili umat manusia. Tujuan kedatangan Kristus kembali adalah untuk menghakimi dunia, menghancurkan kejahatan, menjadikan kerajaan Allah dan memulai era kekal bagi umat-Nya.

Akibat utama dari kedatangan kristus, dari perseptif eskatologi individual, ialah kebangkitan orang mati. Hal ini merupakan dasar pengharapan orang percaya ketika menghadapi kematian jasmani. Sekalipun kematian tidak dapat dielakan, orang percaya mengantisipasi bahwa ia dapat dibebaskan dari kuasa kematian (Yes.26:19; Dan. 12:2). Sebelum pengangkatan gereja atau kebangkitan bagi orang percaya ada masanya tribulasi atau semua orang percaya mengalami penderitaan dan kesusahan, menurut oma Kristen peristiwa terjadinya kebangkitan orang percaya di akhir zaman akan terjadi saat Tuhan Yesus datang di awan-awan atau angkasa (1 Tes. 4:13-18). Oleh sebab itu dalam konteks eskatologi Kristen kebangkitan orang mati merupakan salah satu aspek penting dari akhir zaman atau akhir dunia. Ini dipandang sebagai peristiwa yang terjadi saat kedatangan kembali kristus untuk memulai kerajaan Allah yang baru.

Menurut simsoni dalam jurnalnya pada saat itu, semua orang yang telah meninggal akan dibangkitkan kembali baik yang benar maupun yang tidak benar, untuk menghadapi penghakiman terakhir. Jadi konsep kebangkitan orang mati dalam perspektif orang percaya adalah keyakinan bahwa setelah kematian, jiwa manusia akan dibangkitkan kembali dalam tubuh yang kekal pada hari penghakiman terakhir. Kebangkitan ini dianggap sebagai bagian penting dari rencana penyelamatan Allah bagi umat manusia, dimana orang percaya akan hidup bersama-Nya untuk selama-lamanya dalam kehidupan yang lebih baik di surga. Selain itu kebangkitan ini juga mencakup kebangkitan tubuh fisik, bukan hanya kebangkitan rohani, sehingga orang percaya dapat mengalami kehidupan yang menyeluruh, baik secara spiritual maupun fisik. Konsep ini terutama berdasarkan pada surat Paulus kepada jemaat di korintus.

Untuk mengartikan kerajaan seribu tahun, maka ada dua kata perlu untuk diketahui kata “Kerajaan” menurut hasan susanto yang merupakan kata benda feminim dalam bentuk yang berbeda namun mengandung arti yaitu kuasa sebagai raja, wilayah kerajaan yang tidak memiliki batas teritori, kerajaan Allah. Kerajaan seribu tahun merupakan salah satu bagian dari ajaran akhir zaman yang sangat penting dan dipahami oleh orang percaya. Segala kejahatan dan penderitaan yang terjadi di dunia ini hanya akan berakhir pada akhir zaman dimana perubahan dan tata tertib yang menjadi suatu dunia baru tersebut akan terwujud dalam kerajaan seribu tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kerajaan seribu tahun adalah konsep yang ditemukan dalam kitab wahyu, yaitu kitab terakhir dalam perjanjian baru dalam alkitab Kristen (why 20). Dituliskan bahwa kedatangan kristus kembali, iblis akan diikat selama seribu tahun. Selama periode ini,

Kristus dan orang-orang mati karena iman mereka akan memerintah dan memerintah bersama Kristus. Selain itu Selama kerajaan seribu tahun, umat Allah diyakini akan mengalami masa damai dan kemakmuran yang tidak terbayangkan, dimana keadilan, kebenaran, dan kehidupan yang suci akan mendominasi. Ini adalah periode dimana kesetiaan kepada Allah dan Kristus diperkuat dan kekuatan diperkuat dan kekuatan kegelapan akan ditundukan. Namun setelah kerajaan seribu tahun iblis akan dilepaskan sementara waktu untuk memberontak bersama para pengikutnya dan kemudian Allah pun menghancurkan mereka dan menegakan Kerajaan Allah yang kekal ditengah-tengah bumi dan hidup berdampingan dalam relasi yang abadi dengan orang-orang percaya atau umat Allah.

Doktrin eskatologi mengenai penghakiman terakhir merupakan tujuan penghakiman terakhir adalah untuk menentukan masa depan manusia. Dalam hal ini berkhof mengungkapkan bahwa penghakiman terakhir bertujuan untuk menyatakan kemuliaan Allah, yaitu di satu sisi menyatakan kesucian dan keadilan Allah dan disisi lain menyatakan anugerah Allah, oleh karena itu penghakiman terakhir bagi orang-orang percaya, seharusnya tidak menjadi suatu peristiwa yang menakutkan, melainkan menjadi satu peristiwa yang dinantikan dan dirayakan.

Penghakiman terakhir atau penghakiman yang akan datang merupakan konsep penghakiman berdasarkan perbuatan (1 Kor 3:12-15), penghakiman atas perbuatan juga ditulis oleh kitab wahyu (Why 2:10), dalam Alkitab penghakiman terakhir akan dilakukan oleh Yesus Kristus setelah kebangkitan orang mati dan pengangkatan gereja atau orang-orang percaya. Dengan demikian konsep penghakiman terakhir dalam pandangan Kristen merujuk pada saat dimana Yesus Kristus akan memutuskan nasib akhir setiap individu, baik orang percaya maupun tidak percaya, berdasarkan perbuatan dan iman mereka selama mereka hidup.

Selain itu juga penghakiman terakhir ini dipercayai akan terjadi pada akhir zaman, ketika Kristus kembali ke dunia ini. Selama proses penghakiman terakhir, setiap orang akan diadili sesuai dengan standard keadilan ilahi, dan keputusan akhir-Nya akan menunjukkan apakah seseorang masuk ke dalam kerajaan Allah atau dihukum ke dalam neraka. Orang percaya diyakini akan menerima hadiah kehidupan kekal di surga, sementara mereka yang menolak iman akan menghadapi hukuman abadi. Konsep ini merupakan inti dari ajaran Kristen tentang tanggung jawab moral manusia dan akhirat

III. Conclusion

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa eskatologi merupakan studi tentang akhir zaman dalam teologi Kristen, yang meliputi konsep-konsep seperti kedatangan kedua Kristus, kebangkitan orang mati, dan penghakiman terakhir dan konsumsi Terakhir. Teori-teori pendukung eskatologi mencakup berbagai buku dan jurnal-jurnal penelitian tentang konsep dan pengertian Eskatologi.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat kami simpulkan bahwa untuk terus memperdalam pengetahuan tentang eskatologi melalui studi Alkitab dan kajian teologi

yang lebih mendalam. Penting juga untuk memahami perspektif eskatologis dalam berbagai aliran teologi Kristen serta mempertimbangkan pandangan dari agama lain. Sebagai umat Kristen, penting untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus dan siap menghadapi kedatangan-Nya yang kedua kali.

IV. Reference

- Berkhof. L. (1997). Teologi Sistematis, vol.6: Doktrin Akhir Zaman. Lembaga Reformed Injil Indonesia.
- Gulo, R.P. Kedatangan Kristus Kembali
- Haas.c.,M. Jonge. De.M, Slewengrebell. L.J. (2019) Pedoman Penafsiran Alkitab Surat-Surat Yohanes. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Hal Lindsey, janji-janji Alla, (Bandung, Kalam Hidup, 1982). Hal 5
- Ishak, D.J. (2012) Penghakiman Terakhir bagi orang-orang percaya (Suatu Kajian terhadap Konsep penghakiman menurut perbuatan. (Doctoral dissertation, STT Amanat Agung).
- Laia, D. S., & Zega, A.J. (2024). Perspektif teologis Terhadap Eskatologi Berdasarkan Kitab
- Lawalata, M., & Tapilaha, S.R (2023). Masa Antikristus dan penganiayaan gereja di akhir zaman: Telaah Kritis terhadap doktrin Tribulasi dalam perspektif premilenialisme. Jurnal Ilmu Teologi dan pendidikan Agama Kristen.
- Mussa. F.P.D., Ngabalin. M (2021) Parousia dalam perspektif jemaat di tesalonika dan implikasinya bagi gereja masa kini. Jurnal Teologi dan pendidikan Kristen.
- Patola, S. Y. D., & Widianing, O. J. (2020). Pengajaran eskatologi dalam pendidikan Kristen di sekolah. Angelion: Jurnal teologi dan pendidikan Kristen
- Pdt. Dr. Tiblola Samuel, M.A., M.Th. (2023) Memahami Ajaran Pengangkatan Gereja. Jawa Barat: Penerbit adab.
- Rantesalu. B. Marsi (2019) Doktrin Kerajaan Seribu Berdasarkan Kitab wahyu
- Tonis. A.T (2020). Review Artikel Doktrin Prajurit Allah, Roh Kudus, Misi dan kebangkitan Rohani dan eskatologi
- Wahyu. Jurnal Teologi Injil dan Pendidikan Agama. 2(1)
- Warae, O., & Zega, A. J. (2023) Pemahaman Iman Kristen Terhadap kedatangan Anti Kristus Berdasarkan 1 Yohanes 3:1-6. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA.
- Welly Pandensolang, Eskatologi Biblikal, (Yogyakarta, 2004).
- Zega, F.A. (2021). Alkitab dan Eskatologi dalam fakta, signifikansi dan awasan. Didasko: jurnal teologi dan pendidikan Kristen.
- Zilwu, F, Y., Soliyanto, I.K., & Waruwu, K. M. (2022) Penghakiman yang akan datang: Refleksi Teologis bagi kehidupan Kristiani. DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika